

BULETIN EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

PERIODE MINGGU 47
16 - 22 NOVEMBER 2025



BKK KELAS 1 BANDUNG

KATA PENGANTAR



dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya *Buletin Epidemiologi* edisi minggu ke-47. Buletin ini merupakan salah satu bentuk komitmen kami dalam menyediakan informasi yang akurat, terkini, dan dapat diakses oleh semua pihak terkait situasi kesehatan masyarakat, khususnya mengenai kejadian penyakit menular maupun tidak menular yang terjadi di wilayah kerja Balai Kekarantina Kesehatan Kelas I Bandung.

Penyusunan buletin ini bertujuan untuk memperkuat sistem kewaspadaan dini dan respon cepat terhadap potensi kejadian luar biasa (KLB) serta menjadi salah satu sumber data yang dapat dijadikan acuan dalam perencanaan program kesehatan, evaluasi kegiatan, dan pengambilan kebijakan yang tepat sasaran dan berbasis bukti. Informasi yang kami sajikan dikumpulkan dari berbagai sumber terpercaya dan diolah secara sistematis oleh tim yang berkompeten di bidangnya.

Kami menyadari bahwa informasi epidemiologi bukan hanya penting bagi tenaga kesehatan atau pembuat kebijakan, tetapi juga bagi masyarakat umum. Karena itu, kami berupaya menyajikan data dan analisis dalam buletin ini secara ringkas, jelas, dan mudah dipahami, agar manfaatnya bisa dirasakan oleh berbagai kalangan—baik individu, keluarga, komunitas, maupun institusi.

Harapannya, buletin ini tidak hanya menjadi laporan rutin, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman, membangun kesadaran, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan lingkungan sekitar. Semakin banyak pihak yang memahami risiko penyakit dan langkah-langkah pencegahannya, maka akan semakin kuat pula sistem kesehatan masyarakat yang kita bangun bersama.

Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan buletin ini. Kami juga terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan edisi-edisi berikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan petunjuk dalam setiap langkah pengabdian kita di bidang kesehatan masyarakat.

DAFTAR ISI



1

LALU LINTAS KAPAL



2

LALU LINTAS PESAWAT



3

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN
RESPON (SKDR)



4

PENYAKIT INFEKSI EMERGING



5

KUNJUNGAN KLINIK



6

SURVEILANS VAKSINASI
INTERNASIONAL



7

SKRINING TB, HIV DAN PENYAKIT
TIDAK MENULAR



8

SURVEILANS PENJAMAH
MAKANAN



9

SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR
RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN



10

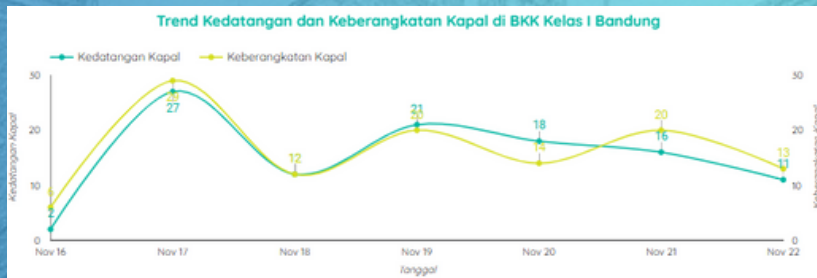
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI





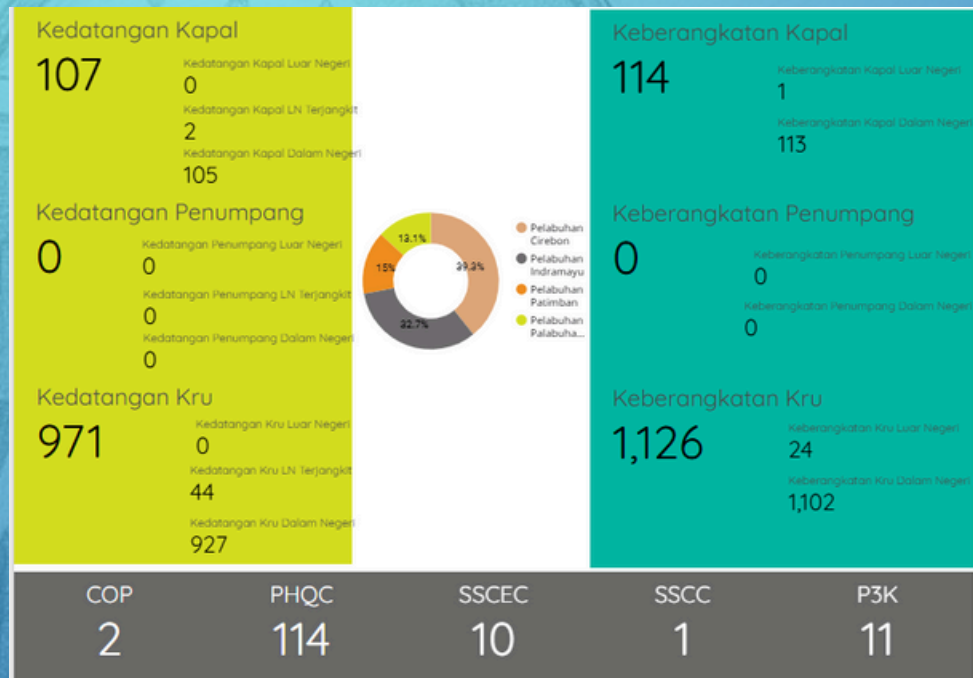
Pengawasan lalu lintas kapal adalah salah satu tupoksi BKK Kelas I Bandung di pintu masuk negara. Pelabuhan yang menjadi wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi. Mayoritas kapal yang berlabuh di wilayah BKK Bandung merupakan kapal angkut dan bukan kapal penumpang, sehingga pengawasan dilakukan terhadap kapal dan anak buah kapal (ABK) dengan cara pemeriksaan sanitasi kapal dan pemeriksaan kondisi ABK.

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Bandung

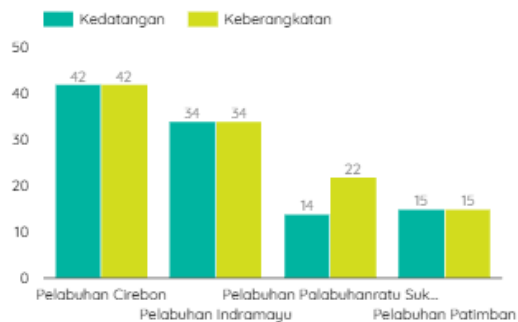


Di minggu ke-47, kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak terjadi di tanggal 17 November 2025 (56 kapal), dengan rata-rata 31 kapal per hari.

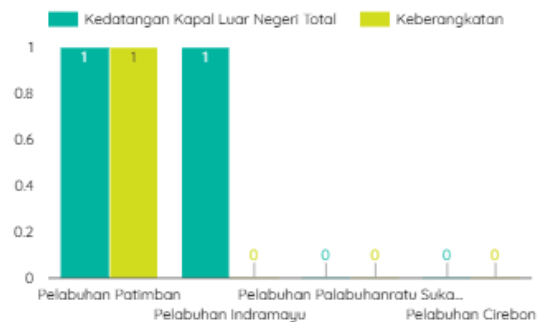
- Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi.
- Ada dua kapal yang datang dari luar negeri terjangkau (satu di Pel. Patimban dari Singapura dan Australia, satu di Pel. Indramayu dari Gabon) dan ada satu kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Ada satu kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.



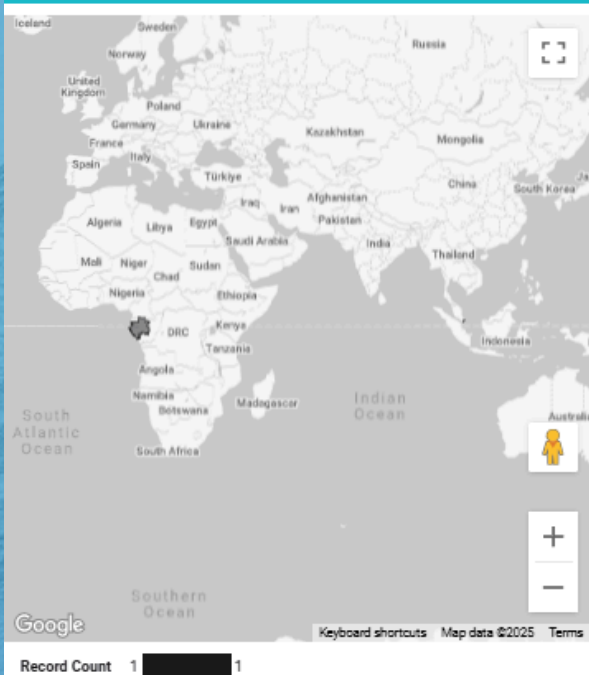
Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Dalam Negeri Berdasarkan Wilayah Kerja



Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Luar Negeri Berdasarkan Wilayah Kerja



Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatangan	Jumlah Kedatangan
1. Gabon	YELLOW FEVER	1	50%
2. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	1	50%

Grand total 2 100%

Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox, yellow fever

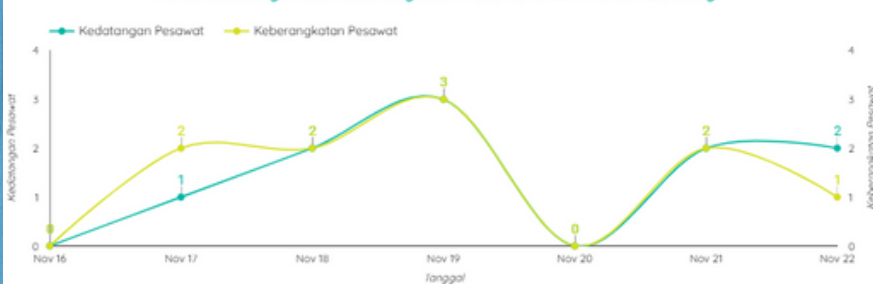




LALU LINTAS PESAWAT

Pengawasan lalu lintas pesawat merupakan tupoksi BKK Kelas I Bandung di bandara sebagai pintu masuk negara. Bandara yang berada di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung adalah Bandara Husein Sastranegara di Bandung dan Bandara Internasional Jawa Barat Kertajati di Majalengka. Pengawasan dilakukan dengan cara pemeriksaan sanitasi pesawat, pengawasan kedatangan penumpang dan kru dengan thermal scanner, pengawasan keberangkatan penumpang dan kru dengan pemeriksaan dan penerbitan Surat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS) dan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT), dan Surat Izin Angkut Jenazah (SIJAJ).

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di BKK Kelas I Bandung

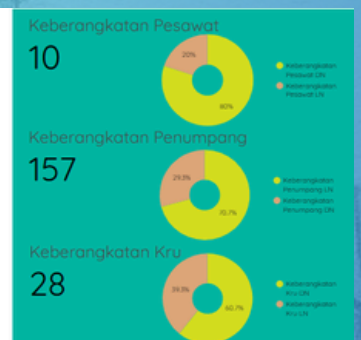
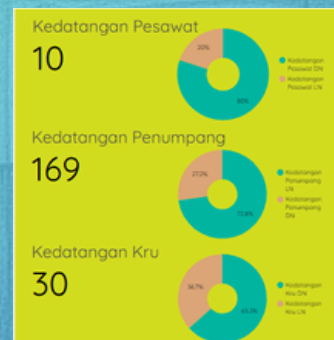


Trend Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di BKK Kelas I Bandung

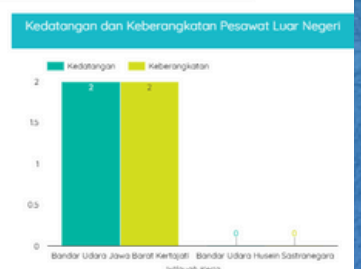


- Di minggu ke-47, kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 19 November (6 pesawat) dengan rata-rata 1 pesawat per hari.
- Kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 22 November (144 orang) dengan rata-rata 46 orang per hari.

- Ada dua pesawat yang datang dari luar negeri terjangkit (Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Tidak ada penerbitan Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).



Jumlah terdeteksi Demam	0	Jumlah Surat Ket. Laik Terbang	0
Jumlah Sertifikat Angkut Orang Sakit	0	Jumlah Sertifikat Angkut Jenazah	0



Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



Record Count 2 2

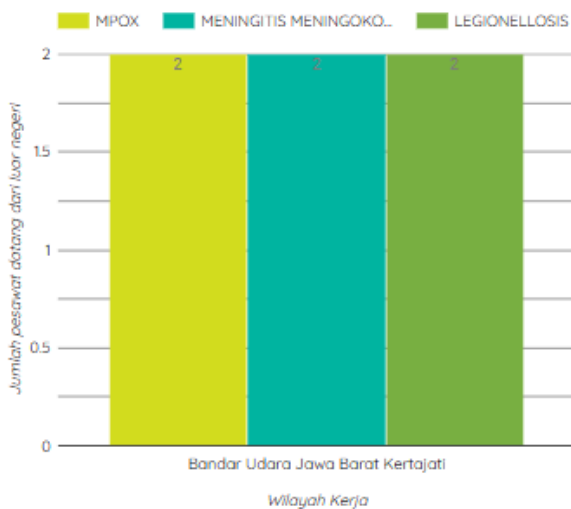
Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	2	100%

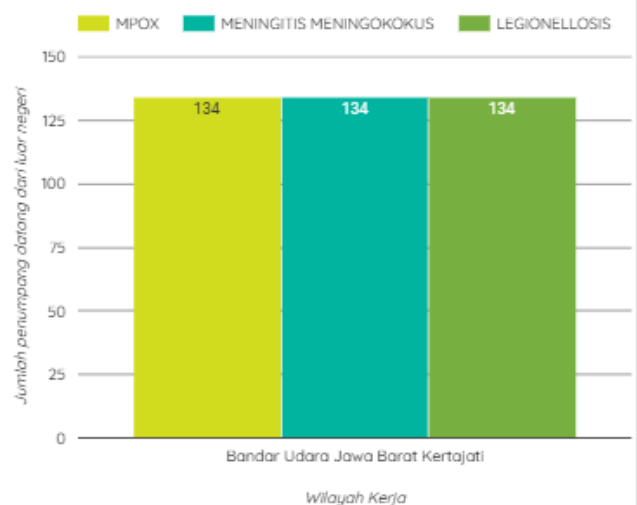
Grand total 2 100%

1-1/1 < >

Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.



SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR)



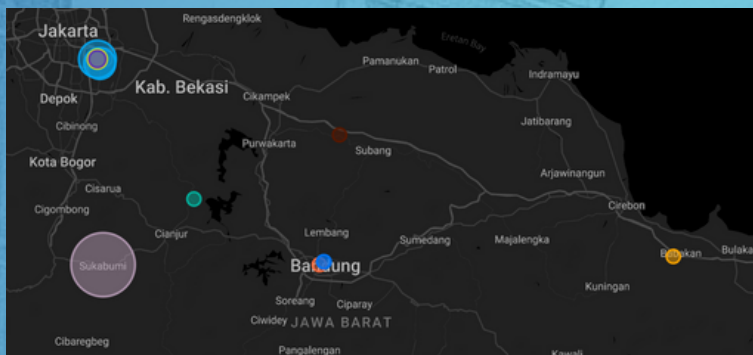
adalah:

Sistem yang berfungsi untuk mendeteksi adanya ancaman penyakit yang berpotensi menimbulkan terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa) atau wabah, berdasarkan pendekatan berbasis gejala/tanda pada kasus suspek (tersangka)

A. SINYAL KEJADIAN LUAR BIASA DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan: Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data: laporan *Indicator Based Surveillance* (IBS) dan *Event Based Surveillance* (EBS) pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>



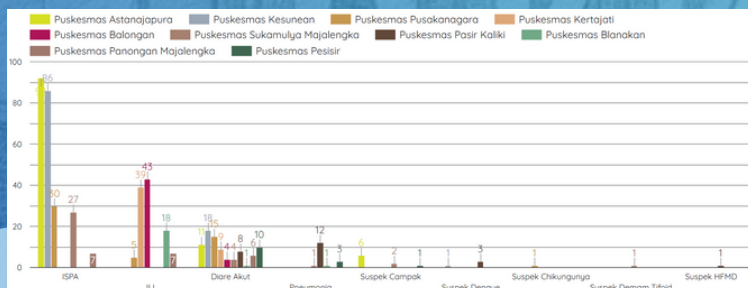
- ISPA di RS Bedah Halmahera Kota Bandung sebanyak 1 (satu) orang
- Diare akut di RS Santosa Central Kota Bandung sebanyak 1 (satu) orang
- Dengue di RSAU Dr Hoediyono Kabupaten Subang sebanyak 1 (satu) orang
- Keracunan pangan di Puskesmas Selabatu Kecamatan Cikole Kota Sukabumi sebanyak 18 (delapan belas) orang

12 (dua belas) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat:

- Acute Flaccid Paralysis (AFP) di Puskesmas Cikalongkulon Kabupaten Cianjur sebanyak 1 (satu) orang, suspek dengue di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati Kota Bekasi sebanyak 7 (tujuh) orang
- Suspek dengue di RSUD Kelas D Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 9 (sembilan) orang
- Suspek campak di RSUD Kelas D Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 3 (tiga) orang
- Suspek demam tifoid di RSUD Kelas D Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 2 (dua) orang
- ISPA di RSUD Kelas D Pondok Gede Kota Bekasi sebanyak 3 (tiga) orang
- Leptospirosis di Puskesmas Cibogo Kabupaten Cirebon sebanyak 1 (satu) orang
- ISPA di RSUD Limijati Kota Bandung sebanyak 1 (satu) orang

B. INDICATOR BASED SURVEILLANCE (IBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan: laporan IBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web [web https://skdr.surveilans.id/auth](https://skdr.surveilans.id/auth)



Kasus perlu menjadi perhatian di wilayah *buffer*:

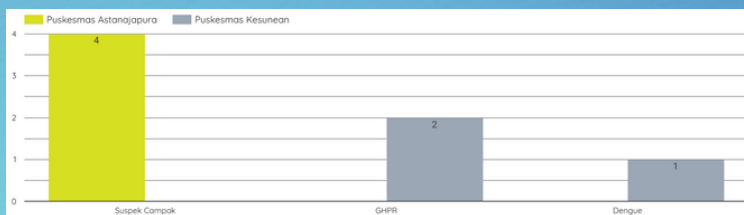
- 4 suspek dengue (3 orang di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung, 1 orang di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon)
- 1 suspek chikungunya di Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang

SISTEM KEWASPADAAN DINI DAN RESPON (SKDR) LANJUTAN...

C. EVENT BASED SURVEILLANCE (EBS) PADA FASILITAS KESEHATAN WILAYAH BUFFER BKK BANDUNG

Data yang ditampilkan adalah laporan EBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Bandung pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>

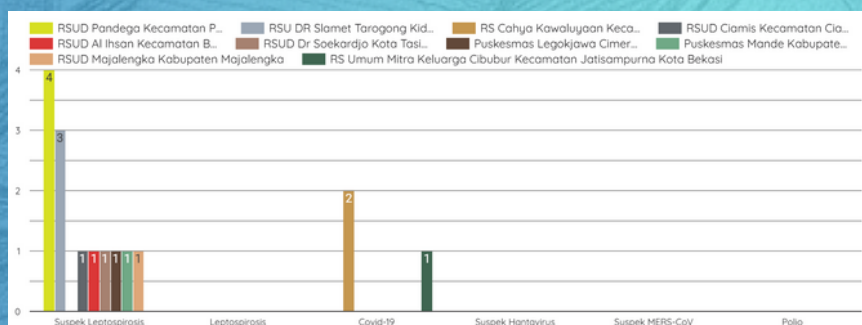
Terdapat 3 (tiga) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area *buffer* wilayah kerja BKK Kelas I Bandung: dengue di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon sebanyak 1 (satu) orang, GHPR di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon sebanyak 2 (dua) orang, suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon sebanyak 4 (empat) orang



D. PENYAKIT INFEKSI EMERGING DI PROVINSI JAWA BARAT

Data yang ditampilkan adalah laporan penyakit infeksi *emerging* di Provinsi Jawa Barat.

Sumber data: laporan IBS dan EBS pada web <https://skdr.surveilans.id/auth>



- 19 suspek leptospirosis (4 orang di RSUD Pandega Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, 1 orang di RSUD Majalengka Kabupaten Majalengka, 1 orang di RSUD Dr Soekardjo Kota Tasikmalaya, 1 orang di RSUD Ciamis Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis)

Ciamis, 1 orang di RSUD Al Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, 3 orang di RSU DR Slamet Tarogong Kidul Kabupaten Garut, 1 orang di Puskesmas Mande Kabupaten Cianjur, 1 orang di Puskesmas Legokjawa Cimerak Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Kalipucang Kabupaten Pangandaran, 1 orang di Puskesmas Cigayam Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, 1 orang di Puskesmas Pakutandang Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, 1 orang di Puskesmas Pasundan Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut, 1 orang di Puskesmas Cibogo Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, 1 orang di RS Melania Kota Bogor Selatan Kota Bogor)

- 3 kasus Covid-19 (1 orang di RS Umum Mitra Keluarga Cibubur Kecamatan Jatisampurna Kota Bekasi, 2 orang di RS Cahya Kawaluyaan Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat)
- 1 kasus polio di RS Malangbong Kabupaten Garut
- 1 suspek MERS-CoV di Puskesmas Canguang Kabupaten Bandung
- 1 suspek hantavirus di Puskesmas Jajaway Kota Bandung



PENYAKIT INFEKSI EMERGING

Peta Kasus Penyakit Infeksi Emerging Global



Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-46 tahun 2025 :

- COVID-19 : Hingga M46 2025, total kumulatif kasus konfirmasi global COVID-19 mencapai 781.472.552 kasus dengan 7.103.247 kematian. Penambahan Kasus Global: Terjadi penambahan 22.299 konfirmasi dan 71 kematian pada periode M44–M46. Negara Penyumbang Terbanyak (M46): Brasil (6.644 kasus), Yunani (3.473 kasus), dan Polandia (2.545 kasus). Negara ASEAN dan Sekitarnya

Penyumbang Terbanyak: Korea Selatan, Indonesia, dan Taiwan. Situasi Indonesia: Terdapat penambahan 20 konfirmasi di 16 kabupaten/kota pada M46. Total kasus konfirmasi di Indonesia tahun 2025 mencapai 525 kasus tanpa kematian.

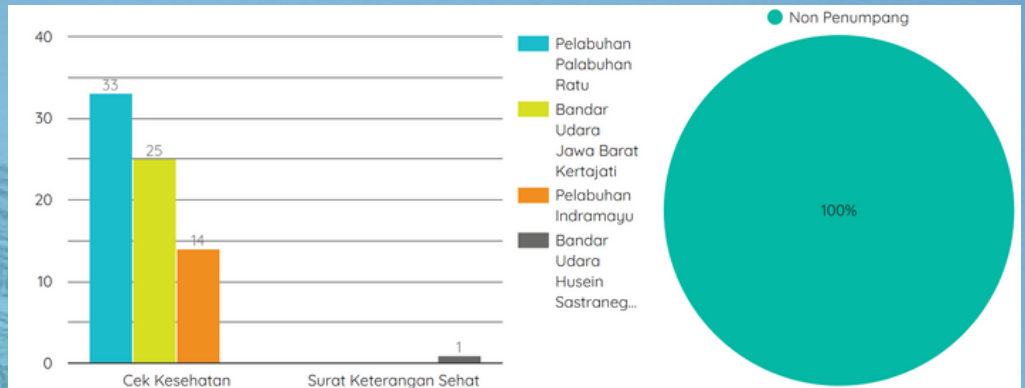
- COVID-19 : Hingga M46 2025, total kumulatif kasus konfirmasi global COVID-19 mencapai 781.472.552 kasus dengan 7.103.247 kematian. Penambahan Kasus Global: Terjadi penambahan 22.299 konfirmasi dan 71 kematian pada periode M44–M46. Negara Penyumbang Terbanyak (M46): Brasil (6.644 kasus), Yunani (3.473 kasus), dan Polandia (2.545 kasus). Negara ASEAN dan Sekitarnya Penyumbang Terbanyak: Korea Selatan, Indonesia, dan Taiwan. Situasi Indonesia: Terdapat penambahan 20 konfirmasi di 16 kabupaten/kota pada M46. Total kasus konfirmasi di Indonesia tahun 2025 mencapai 525 kasus tanpa kematian.
- Mpxv : Kasus Mpxv global mencapai 47.928 konfirmasi di 94 negara pada tahun 2025. Penambahan Kasus Global: Terdapat penambahan 1.221 konfirmasi dan 2 kematian pada M40–M46. Negara Penyumbang Terbanyak (Penambahan): RD Kongo, Kolombia, dan Cina. Situasi Indonesia: Tidak ada penambahan kasus konfirmasi pada M46.
- Legionellosis : Total kasus konfirmasi Legionellosis global tahun 2025 mencapai 12.351 kasus di 12 negara. Penambahan Kasus Global: Penambahan 124 konfirmasi dan 2 kematian (di Taiwan) pada periode M43–M46. Negara Kasus Terbanyak (2025): Amerika Serikat (6.097 kasus), Jepang (2.125 kasus), dan Spanyol (1.782 kasus). Situasi Indonesia: Tidak ada penambahan kasus konfirmasi pada M46, namun terdapat penambahan 8 suspek (7 di Kota Batam, Kep. Riau, dan 1 di Kota Bandung, Jawa Barat). Total kasus konfirmasi 2023–2025 adalah 62 kasus, dengan 45 kasus di Kep. Riau, 14 di Jawa Barat, dan 3 di Bali.
- Demam Rift Valley (RVF) : Lonjakan kasus zoonosis ini di Afrika berlanjut. Penambahan Kasus Global (M45–M46): Terdapat 49 konfirmasi dan 2 kematian di Senegal dan Mauritania. Total Kasus Global (2025): Mencapai 513 konfirmasi dari 4 negara.

LANJUTAN...



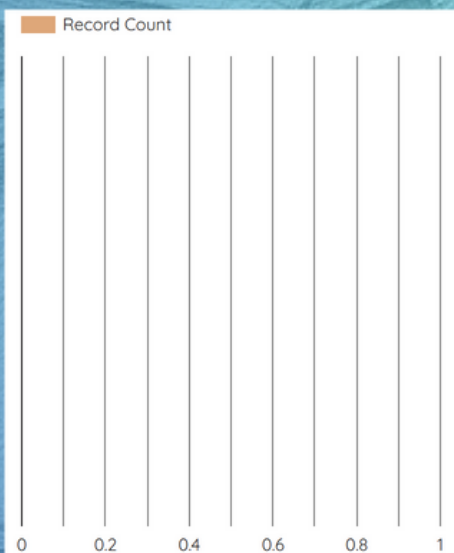
KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

A. DISTRIBUSI BERDASARKAN WILAYAH KERJA



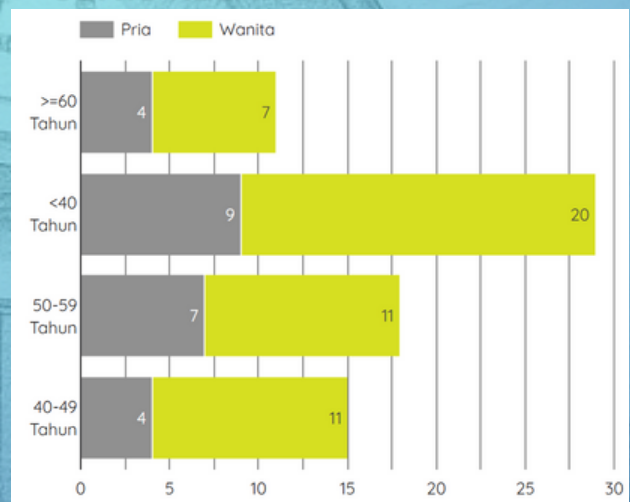
- Kunjungan klinik wilker Pelabuhan Palabuhan Ratu keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Husein Sastranegara keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan pembuatan surat keterangan sehat
- Kunjungan klinik wilker Pelabuhan Indramayu keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan

B. DISTRIBUSI BERDASARKAN DIAGNOSA



Dari seluruh pengunjung klinik di semua wilayah kerja, tidak terdapat pengunjung yang memiliki diagnosa penyakit menular

C. DISTRIBUSI BERDASARKAN USIA DAN JENIS KELAMIN



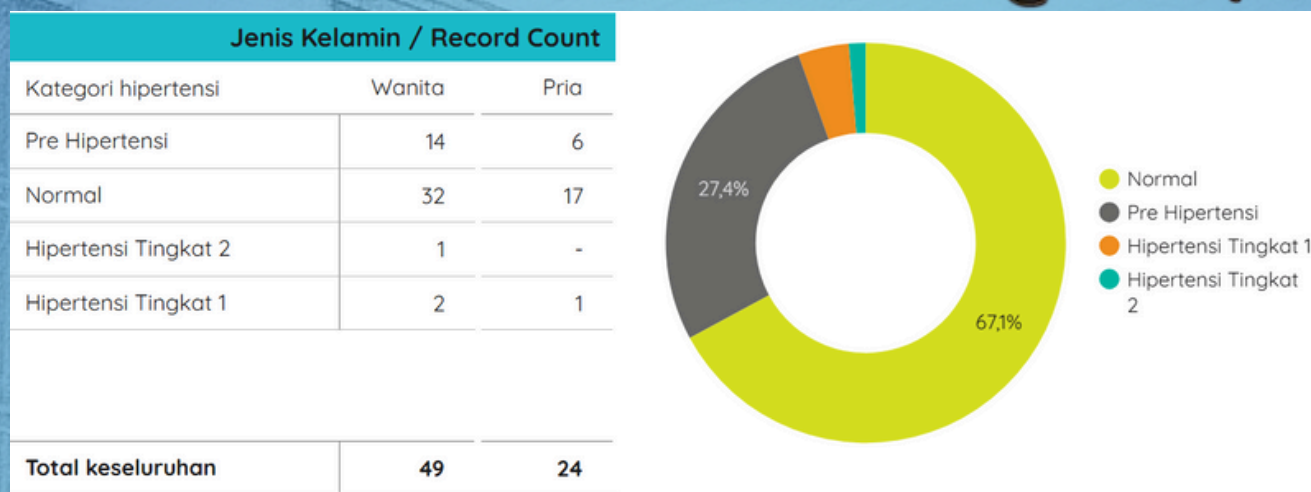
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja didominasi oleh wanita (68,05%)
- Pengunjung klinik di semua wilayah kerja paling banyak berada pada rentang usia <40 tahun (40,27%) dan paling sedikit pada rentang usia >60 tahun (15,27%)

KUNJUNGAN KLINIK BKK BANDUNG

LANJUTAN...

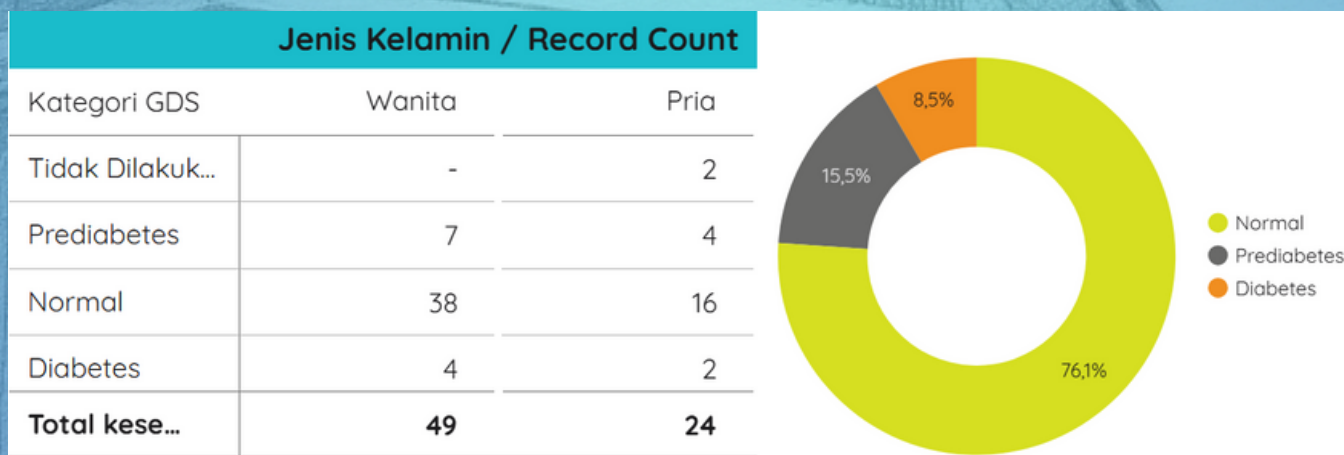


D. DISTRIBUSI BERDASARKAN KLASIFIKASI TEKANAN DARAH



Keseluruhan pengunjung klinik yang dilakukan pemeriksaan tekanan darah, jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, menderita pre hipertensi sebanyak 20 orang (27,4%), hipertensi tingkat 1 sebanyak 3 orang (4,1%), hipertensi tingkat 2 sebanyak 1 orang (1,4%), normal sebanyak 49 orang (67,1%)

E. DISTRIBUSI BERDASARKAN GULA DARAH SEWAKTU

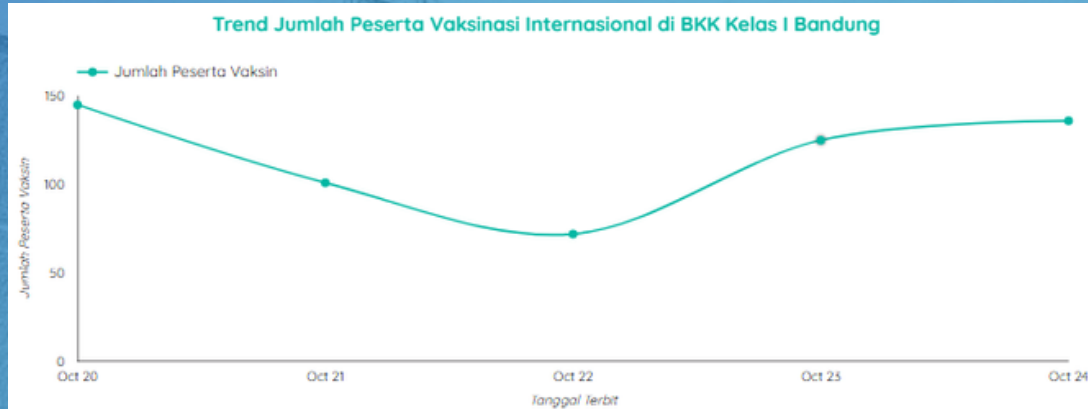


Keseluruhan pengunjung klinik yang dilakukan pemeriksaan gula darah sewaktu, jika dilihat berdasarkan klasifikasi gula darah sewaktu, menderita prediabetes sebanyak 11 orang (15,5%), diabetes sebanyak 6 orang (8,5%), normal sebanyak 54 orang (76,1%)

SURVEILANS VAKSINASI INTERNASIONAL

Surveilans vaksinasi internasional adalah kegiatan pemantauan dan pencatatan data vaksinasi lintas negara untuk memastikan cakupan imunisasi tercapai, mendeteksi adanya KLB (kejadian luar biasa) penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, serta mendukung upaya pengendalian dan eradikasi penyakit secara global

• Tren Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung



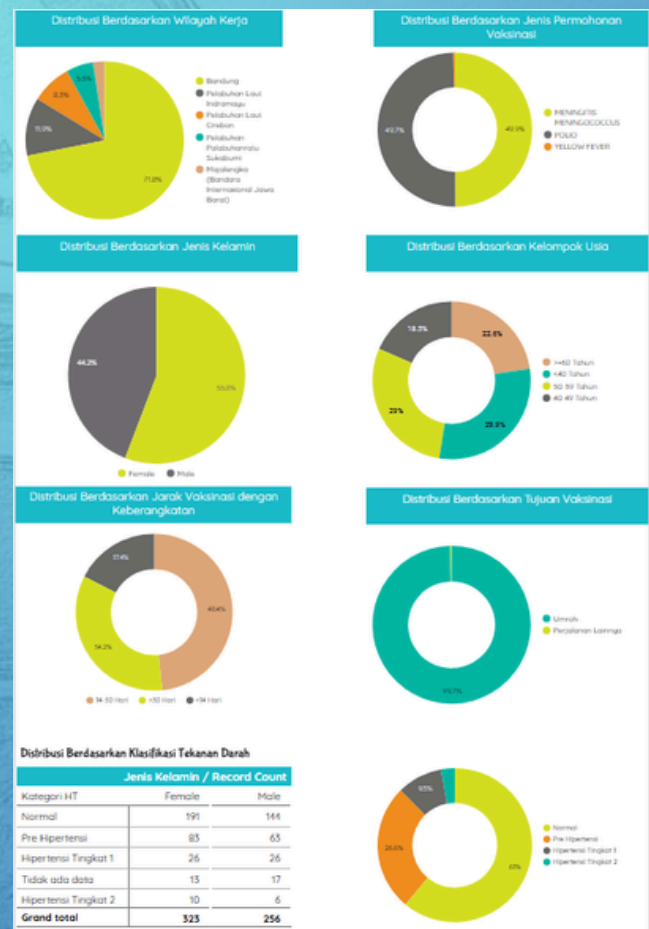
Pada minggu ke-47, layanan vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung menunjukkan grafik yang bervariasi, Namun ditutup pada minggu terakhir dengan angka yang naek di akhir minggu-47. Kondisi ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya klinik yang

bekerja sama dengan BKK Kelas I Bandung, sehingga peserta yang tersebar di Jawa Barat memilih divaksin di daerah masing-masing

• Distribusi berdasarkan Jenis Kelamin, Kelompok Usia, Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan, Tujuan Vaksinasi dan Klasifikasi Tekanan Darah

Jumlah peserta terbanyak tercatat di Kantor Induk Bandung, sedangkan yang paling sedikit di Wilayah Kerja Pelabuhan Laut Pelabuhanratu Sukabumi..

Vaksinasi internasional di BKK Kelas I Bandung didominasi peserta dari Kantor Induk Bandung, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (61.3%) dan kelompok usia 50-59 tahun (29.6%). Jenis vaksin terbanyak adalah Polio (50.7%), hampir seluruhnya untuk keperluan ibadah umrah (100%). Sebagian besar peserta melakukan vaksinasi >30 hari sebelum keberangkatan (72.8%). Dari sisi kesehatan, mayoritas memiliki tekanan darah normal, namun terdapat cukup banyak peserta dengan kondisi prahipertensi (25.9%) serta hipertensi tingkat 1 dan 2 (8.6%), yang banyak diderita oleh perempuan.

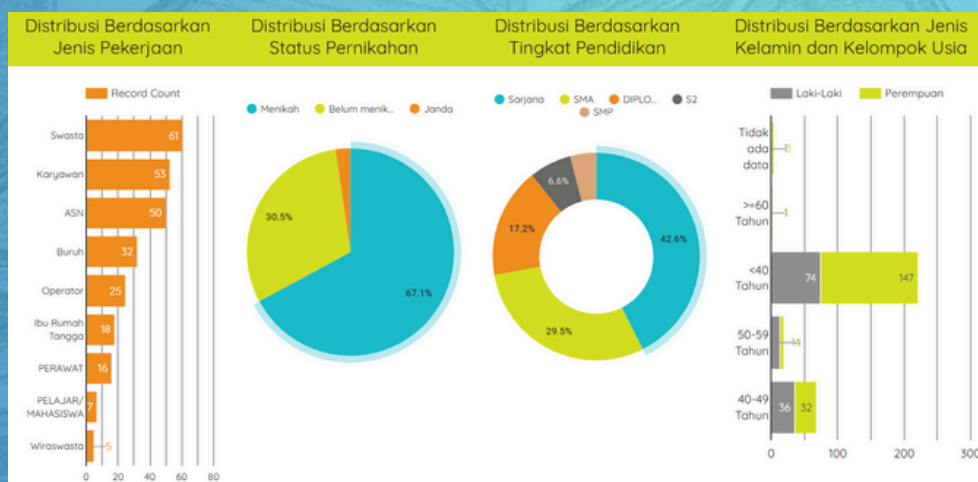


SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB DAN HIV

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan skrining Tuberkulosis (TB) dan HIV di wilayah kerja dalam rangka upaya deteksi dini dan cegah tangkal penyakit di pintu masuk negara. Sasaran dari kegiatan ini adalah petugas maupun masyarakat yang ada di pelabuhan/ bandara. Skrining HIV dilakukan melalui pemeriksaan darah menggunakan metode *Rapid Diagnostic Test* (RDT) agar mendapatkan hasil pada hari yang sama, serta menggunakan metode wawancara terkait perilaku dan faktor risiko HIV. Skrining TB dilakukan menggunakan metode wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait gejala TB dan faktor risiko lainnya. Peserta skrining juga dilakukan pemeriksaan faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah, kolesterol, dan asam urat, serta pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar perut

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

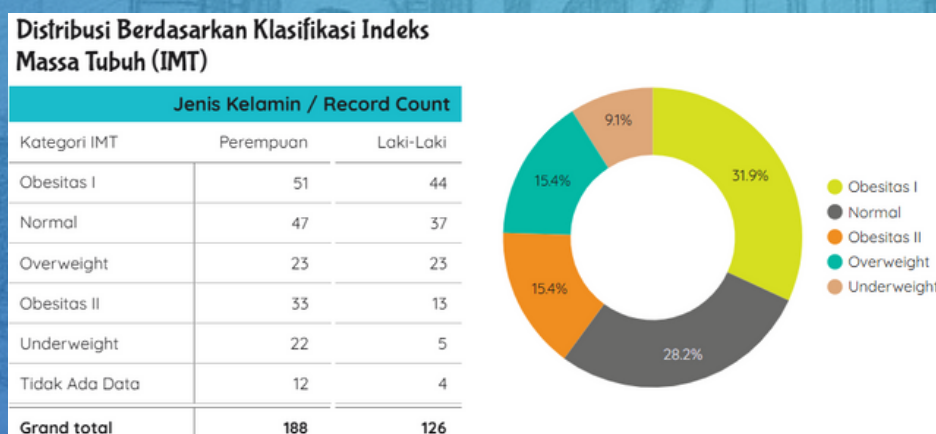
Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Cirebon dan Pelabuhan Indramayu



Total peserta skrining pada minggu ini adalah 314 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan (59,8%), kelompok usia peserta skrining paling banyak adalah dibawah 40 tahun (70,3%), sebanyak 67,1% peserta sudah menikah

Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah swasta (19,4%). Tingkat pendidikan paling banyak adalah sarjana (42,6%)

B. HASIL SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TUBERKULOSIS (TB), DAN HIV



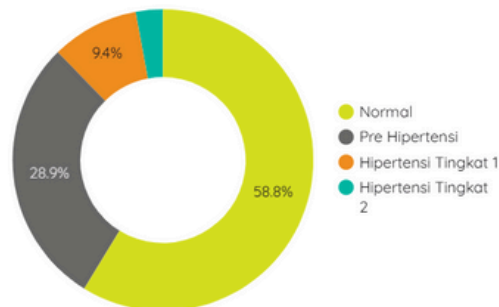
Dari seluruh peserta skrining terdapat 71,8% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat 2)

SURVEILANS SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR, TB DAN HIV

LANJUTAN...

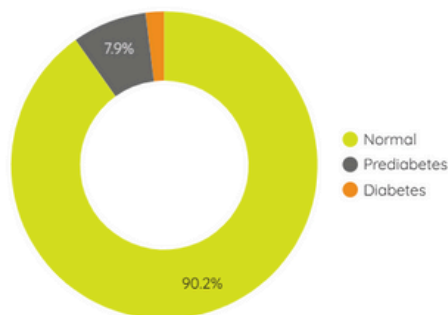
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Perempuan	Laki-Laki
Normal	123	58
Pre Hipertensi	42	47
Hipertensi Tingkat 1	15	14
Hipertensi Tingkat 2	5	4
Tidak Dilakukan Pe...	3	3
Grand total	188	126



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Perempuan	Laki-Laki
Normal	165	110
Prediabetes	13	11
Tidak Dilakukan Pe...	5	4
Diabetes	5	1
Grand total	188	126

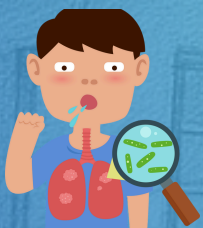


- Sebanyak 41,2% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2). Sebanyak 78,9% dari peserta dengan tekanan darah tinggi ternyata memiliki berat badan yang tidak normal
- Dari 305 (tiga ratus lima) peserta yang dilakukan pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS), hasilnya terdapat sebanyak 9,8% peserta dengan kadar gula darah diatas normal (prediabetes dan diabetes)

Sebanyak 55 (lima puluh lima) orang (17,5%) dari peserta skrining memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat



Sebanyak 25 (dua puluh lima) orang (7,9%) dari peserta skrining memiliki risiko TB yaitu sesak nafas dan nyeri dada, keringat malam tanpa aktifitas, batuk berdarah, batuk berdahak lebih dari 2 minggu, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, keluarga/kerabat terdekat yang pernah sakit TB atau pengobatan paru lama



Sebanyak 5 (lima) orang (1,5%) dari peserta skrining memiliki risiko HIV yaitu berganti-ganti pasangan dalam 2 tahun terakhir, sudah meminum obat HIV (ARV), melakukan hubungan seks anal (dubur), menggunakan narkoba suntik



Tidak ada peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

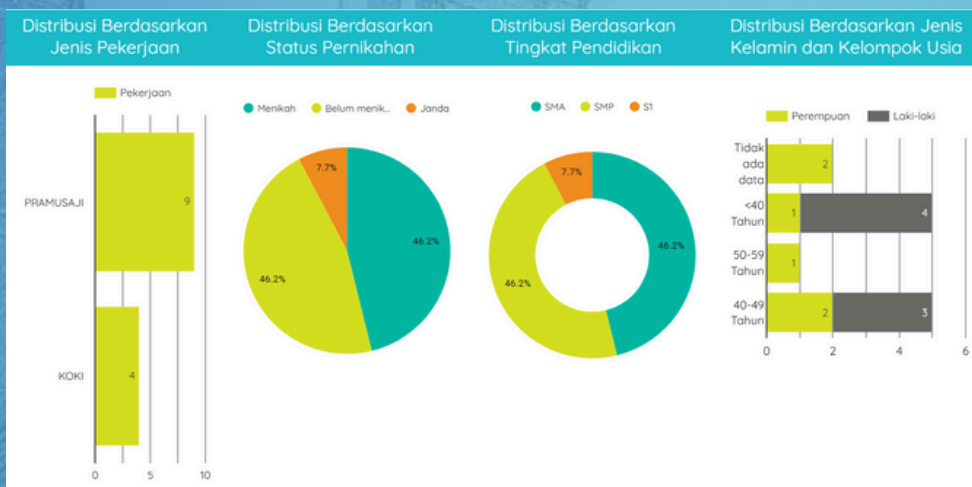


SURVEILANS PENJAMAH MAKANAN

Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung melaksanakan inspeksi kesehatan penjamah makanan di pelabuhan/bandara wilayah kerja untuk mencegah kontaminasi makanan dan penularan penyakit melalui makanan. Inspeksi dilakukan melalui pemeriksaan fisik atau *personal hygiene* dan wawancara terkait kebiasaan dan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Beberapa wilayah kerja juga melakukan pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular, Tuberkulosis (TB), dan HIV pada penjamah makanan.

A. KARAKTERISTIK PESERTA SKRINING

Kegiatan pemeriksaan penjamah makanan pada minggu ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Bandar Udara Jawa Barat Kertajati

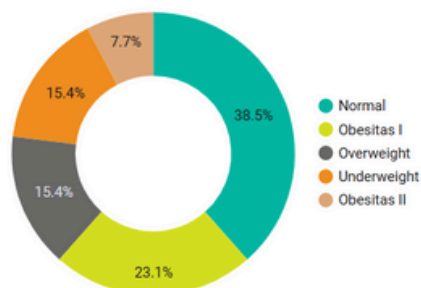


Total peserta pada minggu ini adalah 13 orang, mayoritas berjenis kelamin perempuan (46,1%), paling banyak berada pada rentang < 40 tahun (38,4%) dan 40-49 tahun (38,4%), status pernikahan lebih banyak sudah menikah (46,2%), pekerjaan peserta skrining seluruhnya adalah pramusaji (69,2%) dengan tingkat pendidikan terakhir paling banyak adalah Sarjana (46,2%) dan SMA (46,2)

B. HASIL PEMERIKSAAN KESEHATAN

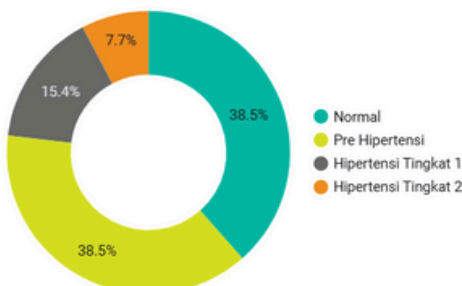
Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Perempuan	Laki-laki
Underweight	-	2
Overweight	1	1
Obesitas II	1	-
Obesitas I	1	2
Normal	3	2
Grand total	6	7



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Perempuan	Laki-laki
Normal	3	2
Pre Hipertensi	1	4
Hipertensi Tingkat 1	1	1
Hipertensi Tingkat 2	1	-
Grand total	6	7



- Dari seluruh peserta skrining terdapat 61,5% yang memiliki berat badan tidak normal (underweight hingga obesitas tingkat II)
- Dari seluruh peserta skrining terdapat 61,5% yang memiliki tekanan darah tidak normal (pre hipertensi dan hipertensi tingkat II)



Jenis Kelamin / Record Count

A donut chart illustrating the distribution of blood sugar levels. The chart is divided into three segments: a large teal segment representing 'Normal' at 61.5%, a yellow segment representing 'Prediabetes' at 30.8%, and a small grey segment representing 'Diabetes' at 7.7%. A legend to the right of the chart identifies the colors: teal for Normal, yellow for Prediabetes, and grey for Diabetes.

Blood Sugar Level	Percentage
Normal	61.5%
Prediabetes	30.8%
Diabetes	7.7%

Tidak ada data peserta skrining dengan hasil rapid test HIV reaktif

SURVEILANS VEKTOR DAN FAKTOR RISIKO KESEHATAN LINGKUNGAN



SURVEY VEKTOR DIARE (KECOA DAN LALAT)

Kegiatan survei kecoa dan lalat dilakukan untuk melaksanakan pengendalian faktor risiko penyakit Diare. Survei vektor diare dilakukan di TPS dan TPP yang ada wilayah kerja pelabuhan/bandara BKK Bandung. Hasil survei kecoa dan lalat dapat dilihat pada grafik :

• INDEKS POPULASI KECOA



• INDEKS POPULASI LALAT



Hasil survei diare berdasarkan Permenkes No. 2 Tahun 2023, untuk indeks populasi kecoa semua wilayah kerja masuk dalam kategori MS karena < 2 . Namun, untuk indeks populasi lalat wilayah kerja Pelabuhan Cirebon masuk dalam kategori TMS karena ≥ 2 dan untuk wilayah kerja lainnya masuk dalam kategori MS. Pengendalian dilakukan dengan menaburkan insektisida dan perbaikan sanitasi lingkungan terutama pada tempat sampah agar sampah tidak berserakan dan tidak menumpuk, serta dilakukan pengangkutan sampah secara rutin. Untuk hasil lalat yang TMS setelah dilakukan pengendalian diperoleh hasil MS.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

- Pada kegiatan skrining TB ditemukan sebanyak 25 orang (7,9%) peserta skrining memiliki risiko TB dan sebanyak 5 orang (1,5%) peserta memiliki risiko HIV. Sebanyak 55 orang (17,5%) peserta memiliki faktor risiko PTM seperti merokok, kurang olahraga, kurang tidur dan makanan berserat
- Pada kegiatan skrining pada penjamah makanan ditemukan sebanyak 13 (tiga belas) (100%) dari penjamah makanan memiliki risiko dalam kebiasaan dan penggunaan alat pelindung diri, serta ditemukan sebanyak 8 (delapan) (61,5%) memiliki personal hygiene kurang baik
- Kunjungan klinik di wilayah kerja didominasi untuk keperluan CKG, dimana dari keseluruhan peserta yang dilakukan pemeriksaan, menderita pre hipertensi sebanyak 20 orang (27,4%), hipertensi tingkat 1 sebanyak 3 orang (4,1%), hipertensi tingkat 2 sebanyak 1 orang (1,4%), prediabetes sebanyak 11 orang (15,5%), diabetes sebanyak 6 orang (8,5%)
- Peserta vaksinasi minggu ke-47 didominasi perempuan usia 50-59 tahun, mayoritas untuk vaksin polio tujuan umroh. Vaksinasi terbanyak di kantor induk Bandung dan terendah di Wilker Pelabuhan Laut Pelabuhanratu. Sebagian besar divaksin >30 hari sebelum keberangkatan, dengan tekanan darah normal, meski 25,9% mengalami pre-hipertensi hingga hipertensi, terutama perempuan.
- Lalu lintas kapal minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura dan Gabon). Semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat (kecuali satu kapal yang diterbitkan SSCC)
- Lalu lintas pesawat minggu ini meningkat dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang. Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.
- Sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: Kabupaten Cianjur (AFP di Puskesmas Cicalongkulon), Kota Bekasi (suspek dengue di RS Helsa Jatirahayu Kecamatan Pondok Melati, suspek dengue di RSUD Kelas D Pondok Gede, suspek campak di RSUD Kelas D Pondok Gede, suspek demam tifoid di RSUD Kelas D Pondok Gede, ISPA di RSUD Kelas D Pondok Gede), Kabupaten Cirebon (leptospirosis di Puskesmas Cibogo), Kota Bandung (ISPA di RSU Limijati, ISPA di RS Halmahera, diare akut di RS Santosa Central), Kabupaten Subang (dengue di RSAU Dr Hoediyono), Kota Sukabumi (keracunan pangan di Puskesmas Selabatu)
- Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 4 suspek dengue (3 orang di Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung, 1 orang di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon), 1 suspek chikungunya di Puskesmas Pusanagara Kabupaten Subang
- Terdapat 3 (tiga) pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung: dengue di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon sebanyak 1 (satu) orang, GHPR di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon sebanyak 2 (dua) orang, suspek campak di Puskesmas Astanajapura Kabupaten Cirebon sebanyak 4 (empat) orang



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

LANJUTAN...



- Penyakit infeksi emerging di Provinsi Jawa Barat: 19 suspek leptospirosis, 3 kasus Covid-19, 1 kasus polio, 1 suspek MERS-CoV, 1 suspek hantavirus
- Situasi Penyakit Infeksi Emerging (PIE) global pada Minggu Epidemiologi ke-46 tahun 2025 menunjukkan peningkatan kasus COVID-19 pada Korea Selatan, Indonesia dan Taiwan sebagai penyumbang terbesar. peningkatan kasus Mpox. Kewaspadaan penyakit dengan tingkat kematian tinggi yaitu penyakit virus marburg di Ethiopia dan CCHF di Afghanistan. Kewaspadaan Flu Burung meningkat di Amerika Serikat dan Kamboja.

REKOMENDASI

- Melakukan edukasi terhadap peserta CKG terkait upaya pencegahan dan pengendalian tekanan darah dan gula darah sewaktu agar tetap di batas normal
- Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan
- Petugas surveilans agar selalu update informasi penyakit potensial wabah (asal negara kedatangan)
- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan Dinas Kesehatan untuk mendapatkan informasi yang cepat dan valid terkait penyakit potensial wabah di wilayah
- Memperkuat survey vektor sebagai bentuk peningkatan kewaspadaan di titik area perimeter yang berbatasan dengan wilayah buffer yang terdapat kasus tular vektor
- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan Fasyankes wilayah Buffer agar bisa respon cepat apabila ada peningkatan kasus penyakit potensial wabah
- Petugas surveilans agar selalu melakukan update informasi penyakit infeksi emerging yang terjadi di Provinsi Jawa Barat serta meningkatkan kewaspadaan di wilayah kerja

DITERBITKAN OLEH

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

PEMBINA

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung
dr. Sedya Dwisangka, M.Epid

PENANGGUNG JAWAB

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan
Rifi Adi Sucipto, SKM., MKM

TIM PENYUSUN

Fitri Mayawati, SKM
Nurul Afifa, S.Si.T., M.Keb., MH.Kes
Liana Rica Mon Via, SKM., M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM., MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM., M.Epid
Yeni Suryamah, SKM., M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Abdul Latif Fitroh, SKM



EDITOR

Abdul Latif Firoh, SKM

